



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP
INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI PECAHAN KELAS V SDN 095220 KECAMATAN UJUNG
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

PHEBE ABIYOLA RAMADHANTY SIBUEA
NIM : 03.06.16.21.14

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP
INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI PECAHAN KELAS V SDN 095220 KECAMATAN UJUNG
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

PHEBE ABIYOLA RAMADHANTY SIBUEA

NIM : 03.06.16.21.14

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 197107272007011031

Pembimbing II

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN KELAS V SDN 095220 KECAMATAN UJUNG PADANG" yang disusun oleh PHEBE ABIYOLA RAMADHANTY SIBUEA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

09 Februari 2021 M
27 Jumaidil Akhir 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905102018011002

Anggota Penguji

1. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727007011031

2. Dr. Salmawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

3. Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

4. Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi
Phebe Abiyola Ramadhanty

Medan, 09 Februari 2021
Kepada Yth:
**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara**
Di-
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Phebe Abiyola Ramadhanty Sibuea
NIM : 0306162114
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Group Investigation (GI) Pada Mata Pelajaran
Matematika Materi Pecahan Kelas V SDN 095220
Kecamatan Ujung Padang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 197107272007011031

Pembimbing II



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williemi Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : PHEBE ABIYOLA RAMADHANTY SIBUEA
NIM : 0306162114
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 09 Februari 2021
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN KELAS V SDN 095220 KECAMATAN UJUNG PADANG

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd	Tidak ada	
2.	Dr. Salminawati, S.S, MA Riris	Tidak ada	
3.	Dr. Sapri, S.Ag, MA	Tidak ada	
4	Drs. Rustam, MA	Tidak ada	

Medan, 09 Februari 2021
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris



Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905102018011002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Phebe Abiyola Ramadhanty Sibuea
Nim : 0306162114
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sdn 095220 Kecamatan Ujung Padang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Batal saya terima.



Ujung Padang, Februari 2021

Phebe Abiyola Ramadhanty Sibuea

Nim. 0306162114

ABSTRAK



Nama : Phebe Abiyola Ramadhanty Sibuea
NIM : 0306162114
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Salminawati, S.S, MA
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V SDN 095220 Kecamatan Ujung Padang

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe GI (Group Investigation), Hasil Belajar Matematika

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative tipe group investigation pada pelajaran Matematika materi pecahan 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative tipe group investigation pada pelajaran Matematika materi pecahan 3) Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation pada pelajaran Matematika materi pecahan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, yang menggunakan beberapa tahapan siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang dengan jumlah 22 siswa. Pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe Group Investigation (GI) dengan ketuntasan klasikal 22,72% dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM adalah 5 siswa. 2) Pada siklus I dimana hasil belajar dengan ketuntasan klasikal siswa 50% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa. Dan pada siklus II terlihat hasil ketuntasan klasikal siswa 81,81% dengan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa. 3) Dilihat dari antusias peserta didik dalam pembelajaran, siswa aktif dan senang dengan diterapkannya model pembelajaran ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) mengalami peningkatan.

Mengetahui,
Pembimbing skripsi I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 197107272007011031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ مِجْرَلَا نَمْحِرَلَا هَلَا

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan proposal yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang**” dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya salawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat ketekunan penulis dan bantuan berbagai pihak, maka dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Perkenankanlah, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Sapri, S.Ag, MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak **Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I** selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh staf Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. **Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd** selaku dosen pembimbing I yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Bapak **Sapri, S.Ag, MA** selaku Penasehat Akademik di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Yang Teristimewa dan yang paling terkhusus kepada orang tua tersayang dan tercinta, Ayahanda **Muhammad Amin Sibuea** dan Ibunda **Jumiyanti** yang selama ini telah membesarkan dan mendidik penulis dan telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, doa dan bantuan dalam bentuk materi serta pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada saudara kandung penulis, **Ignatz Fawdy Arhash Sibuea**, dan kepada seluruh keluarga yang telah banyak memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada **Ganang Aryo Agustiyo**, yang telah membantu dan memberikan semangat serta doa setiap harinya dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada teman-teman PGMI-4 tercinta yang penuh semangat dan kebersamaan, yang telah banyak membantu penulis dari awal sampai akhir perkuliahan, serta selalu ada dikala suka dan duka.
11. Sahabatku edak **Miftahur rahmah Siregar, Suci Sakinah Tobing, Ainun Nisa Hasibuan, Bella Rachma Wiyasih, Siti Jawiyah, Vina Dwi Cahyani, Afriyani Syahfitri Hasibuan** dan **Rana Sopiah Siregar** yang telah berbaik hati membantu dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan proposal ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Medan, Februari 2020

Penulis

Phebe Abiyola Ramadhanty
NIM: 0306162113

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Belajar.....	9
2. Hasil Belajar.....	15
3. Model Cooperative Tipe Group Investigation (GI).....	19
4. Pembelajaran Matematika.....	26
5. Materi Pecahan.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Subjek Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu penelitian	38
D. Prosedur penelitian	38
E. Teknik pengumpulan data	41
F. Teknik analisis data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data.....	45
1. Profil Sekolah.....	45
2. Visi Misi Sekolah	45
3. Hasil Belajar	46
B. Uji Hipotesis	48
1. Tindakan Pertama	48
2. Tindakan Kedua	58
C. Pembahasan.....	68
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Belajar Siswa dalam Bentuk %.....	44
Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus	46
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I.....	51
Table 4.3 lembar aktivitas mengajar guru siklus I.....	53
Table 4.4 lembar observasi aktivitas siswa Siklus I.....	56
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus II.....	60
Table 4.6 lembar aktivitas mengajar guru siklus II	63
Table 4.7 lembar observasi aktivitas siswa Siklus I.....	66
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	36
Grafik 4.1 Ketuntasan Klasikal Pencapaian Siswa	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	77
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	83
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Pengajaran Guru Siklus I.....	90
Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Pengajaran Guru Siklus II	92
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus I	94
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus II...	96
Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi Soal Pilihan Berganda	98
Lampiran 8 Soal Pra Siklus.....	99
Lampiran 9 Soal Siklus I	104
Lempiran 10 Soal Siklus II.....	109
Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V.....	114
Lampiran 12 Hasil Wawancara Siswa SD Negeri 095220 Ujung Padang ..	116
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	118
Lampiran 14 Dokumentasi	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh, yaitu meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi agar peserta didik dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa mendatang.

Sekolah dasar khususnya berfungsi menanamkan kemampuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya maupun memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat dan kondisi lingkungan. Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan pendidikan di tingkat selanjutnya. Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan tersebut, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan dan diterapkan secara optimal. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenal bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti mempelajari. Dengan kata lain matematika berhubungan dengan akal fikiran atau nalar. Secara empiris matematika terbentuk dari proses pengalaman manusia yang diolah secara analisis

dengan penalaran sampai terbentuk menjadi konsep-konsep yang mudah dipahami oleh orang lain dan dioperasikan secara tepat. Kesimpulannya matematika ada karena proses berfikir, sehingga jelas bahwa dasar terbentuknya matematika adalah logika.

Tujuan pelajaran matematika di jenjang sekolah dasar adalah siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹

Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika di sekolah dasar, maka matematika merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai semua peserta didik karena merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari - hari.

Salah satu materi Matematika yang diajarkan di SD/MI adalah pecahan. Pecahan merupakan salah satu kajian inti dari materi matematika yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD). Pembahasan materinya menitikberatkan pada

¹ Rora Rizki Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk calon Guru MI/SD*, Medan: CV Widya Puspita, hal. 11.

pengerjaan (operasi) hitung dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, baik untuk pecahan biasa, campuran dan decimal.

Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.²

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang ideal yang meliputi segenap rahah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.³ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah.⁴

Berdasarkan dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dikelas, dalam hal ini hasil belajar menunjukkan capaian

² Rahmat Putra, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, Kalimantan: Yudha English Gallery, hal. 33

³ Sinar, (2018), *Metode Active Learning*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 20

⁴ Moh. Zaiful Rosyid, Dkk, (2019), *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara, Hal. 11

pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru.

Namun dalam hal ini kenyataannya hasil belajar siswa sering sekali menjadi permasalahan di kelas. Khususnya pada mata pelajaran matematika masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Guru cenderung mengacu pada materi yang ada dalam buku teks, belum memanfaatkan sumber belajar yang lain yang tersedia di lingkungan. Guru juga lebih menekankan pada siswa untuk menghafal konsep-konsep, yang nantinya dapat digunakan oleh siswa dalam menjawab soal ulangan harian ataupun ulangan umum. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa cenderung diam serta mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa tidak berargumentasi jika ada hal-hal yang ingin ditanyakan terkait dengan materi yang ada di buku.

Hal ini sejalan dengan temuan awal yang dilihat peneliti di SD Negeri 095220 Kec. Ujung Padang masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang sudah ditetapkan di sekolah yaitu 62. Di kelas V SD Negeri 095220 Kec. Ujung Padang siswa dengan jumlah siswa 22, hanya 5 siswa yang memiliki nilai di atas KKM, dengan persentase ketuntasan 22%.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang mampu membuat kegiatan pembelajaran matematika lebih aktif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu menjawab permasalahan di atas adalah model cooperative tipe Group Investigation (GI).

Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dianggap sebagai model pembelajaran yang kompleks karena melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini senada dengan Hamdani (2011:90) yang mengatakan bahwa metode investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.⁵ Dalam model pembelajaran tipe group investigation (GI) ini siswa diberi control dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi. Model kooperatif tipe GI menuntut siswa untuk memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas ini, diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para siswa di dalam pembelajaran.

Pertama-tama, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dengan beranggotakan 2-6 orang.⁶ Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang berbeda. Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan di kumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana penelitiannya, dan bagaimana menyajikan hasil penelitiannya di depan kelas. Semua anggota harus turut andil dalam menentukan topik penelitian apa yang akan mereka ambil. Mereka pula yang memutuskan sendiri bagaimana pembagian kerjanya. Selama proses penelitian atau investigasi ini, mereka akan terlibat dalam

⁵ Anugerah Bate'e, (2015), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo*, Jurnal Bina Gogik, Vol. 2, No. 1

⁶ Nurdiansyah, Eni Fariyarul Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Surabaya: Nizamia Learning Center, hal. 73

aktivitas-aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti membuat ringkasan, hipotesis, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir.⁷

Dengan menerapkan model ini, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah dengan teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan dengan menerapkan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V SDN 095220 Kec. Ujung Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa pada pembelajaran masih tergolong rendah.
2. Guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional.
3. Kurangnya sumber atau media yang digunakan selama proses pembelajaran.
4. Siswa cenderung hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya timbal balik.
5. Hasil belajar yang dicapai masih rendah.

⁷ Miftahul Huda, (2018), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 123

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation pada pelajaran Matematika materi pecahan dikelas V SD Negeri 095220 Kec. Ujung Padang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation pada pelajaran Matematika materi pecahan dikelas V SD Negeri 095220 Kec. Ujung Padang?
3. Bagaimana respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation pada pelajaran Matematika materi pecahan dikelas V SD Negeri 095220 Kec. Ujung Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation pada pelajaran Matematika materi pecahan dikelas V SD Negeri 095220 Kec. Ujung Padang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation pada

pelajaran Matematika materi pecahan dikelas V SD Negeri 095220
Kec. Ujung Padang.

3. Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe group investigation pada pelajaran Matematika materi pecahan dikelas V SD Negeri 095220
Kec. Ujung Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang model cooperative tipe group investigation (GI).

2. Bagi siswa

Melalui model cooperative tipe group investigation (GI) diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Matematika khususnya materi pecahan.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸ Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: “Belajar dimaknai sebagai bagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah pembangunan pencerahan. Belajar merupakan berproses dengan sedemikian rupa dalam proses dialektis untuk kemudian bisa memperoleh sesuatu yang bermakna bagi kepentingan belajar”.⁹

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan, jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.¹⁰

Belajar adalah aktivitas siswa yang dapat di lakukan dimana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Siswa harus belajar, bisa saja di rumah, di sekolah, di tempat bermain, di kantin, di Mesjid atau bahkan di pematang sawah atau juga di

⁸ Departemen Pendidikan Kebudayaan, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, hal.125.

⁹ Moh. Yamin, (2015), *Teori dan Metode Pembelajaran Konsepsi Strategi dan Praktik Belajar yang membangun Karakter*, Malang: Madani, hal.5-6.

¹⁰ Sumiati dan Asra, (2016), *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, hal.38-48.

Plaza. Karena memang belajar tidak mengenai tempat dimana formalitas tempat harus membatasi seorang hanya boleh pada tempat tertentu baru bisa belajar.¹¹

Belajar merupakan salah satu faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses tersebut. Namun dalam pembahasan belajar ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Sedangkan menurut Travers belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.¹²

Slameto (2003) merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai pengertian belajar dalam perspektif agama Islam. Terdapat dalam firman Allah dalam Alquran Surah Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya, yaitu sebagai berikut:

¹¹ Mardianto, (2013), *Teknik Pengelompokan Siswa*, Cet.1, Medan: IAIN Press, hal.13.

¹² Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 2

¹³ Asep Jihad, Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 2

وَأَيُّكُمْ ۖ إِنَّ ۙ أَعْمَىٰ ۙ كُمْ كُمْ بِمَا نَسَخَ جِيسَ نَسَخَ سِ هَلْ أَتَاكَ ۖ إِنْ
 مَا تَعْمَىٰ ۖ إِنَّ خَيْرَ مِ
 فِي أَيِّكُمْ أَوْشَرًا أَوْشَرًا ۖ إِنَّكُمْ أَهْلَ الْاِسْمِ ۖ إِنَّكُمْ أَهْلُ الْاِسْمِ ۖ إِنَّكُمْ أَهْلُ الْاِسْمِ ۖ
 مَا تَعْمَىٰ ۖ إِنَّ خَيْرَ مِ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah kamu dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadilah Ayat 11).¹⁴

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi (dalam Abudin Nata) dari ayat tersebut dapat kita ketahui 3 hal sebagai berikut:

Bahwa para sahabat berupaya untuk saling mendekat pada saat berada di dalam majelis Rasulullah SAW, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangan dari Rasulullah SAW yang diyakini bahwa wejangan itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan agung. Bahwa perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang mungkin, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban di antara sesama orang yang berada di dalam majelis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Rasulullah Saw. Bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan dunia dan akhirat.¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan perintah langsung dari Allah SWT memberikan janji kepada manusia bahwa orang-orang yang berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, hal ini tercapai jika orang tersebut terus belajar untuk memperoleh pengetahuan. Ayat Alquran yang membahas tentang belajar menjadi bukti bahwa Alquran memandang bahwa aktifitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

¹⁴ Departemen Agama RI, (2014), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamiil, hal.106.

¹⁵ Abudin Nata, (2010), *Tafsir Ayat-ayat PendidikanTafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy dan hadis*, Jakarta:Raja Grafindo, hal.153.

¹⁶ Muhammad Nashiruddin Al-albani, (2012), *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta:Pustakaka Azzam, hal.68-69.

Banyak macam-macam teori tentang belajar yang dipakai dalam praktek. Teori belajar menurut “*mental discipline*” atau ilmu jiwa daya digunakan bersama dengan teori belajar menurut teori stimulus dan *response* serta teori *conditioning*.¹⁷

1) Teori *Behaviorisme*

Teori belajar *behaviorisme* adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran *behavioristik*.. Teori *behaviorisme* menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret.

2) Teori *Kognitivisme*

Menurut teori *kognitivisme*, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media atau alat bantu melalui berbagai metode.

3) Teori *Konstruktivisme Sosial*

Konstruktivisme sosial dikembangkan oleh Lev Semenovich Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif terbentuk melalui internalisasi atau penguasaan proses sosial. Teori ini merupakan teori *sosiogenesis*, yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan.

4) Teori *Humanisme*

¹⁷ S. Nasution, (2014), *Asas-Asas Kurikulum*, Edisi. 2, Cet.12, Jakarta:Bumi Aksara, hal.89.

Humanisme adalah aliran psikologi yang muncul tahun 1959-an sebagai reaksi terhadap *behaviorisme* dan *psikoanalisis*. Teori belajar *humanistik* menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya.¹⁸

5) Teori *Sibernetika*

Teori belajar *sibernetika* adalah teori belajar yang dianggap paling baru. Teori berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. Menurut teori ini teori belajar adalah pengelolaan informasi. Sekilas teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yang mementingkan proses. Namun yang lebih penting adalah sistem informasi yang diproses. Asumsi lain dari teori *sibernetika* adalah tidak ada satu proses belajar pun yang ideal untuk segala situasi, yang cocok untuk semua siswa.¹⁹

c. **Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Berhasil tidaknya seorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak factor, antara lain kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya. Di bawah ini adalah factor-faktor yang turut menentukan belajar tersebut dapat dilihat dari dua factor yakni:

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, (2016), *Inovasi Pembelajaran*, Cet.4, Jakarta:Bumi Aksara, hal.4-25.

¹⁹ Yatim Riyanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*, Cet.2, Jakarta:Kencana, hal.20.

1. Factor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa over leapping tetap ada yaitu:
 - a. Faktor-faktor non social.
 - b. Factor-faktor social.
2. Factor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
 - a. Factor-faktor fisiologis.
 - b. Factor-faktor psikologis.²⁰

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengalami proses belajar dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.²¹

²⁰ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 48

²¹ Asep Jihad, Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 14

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu keabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangasangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis - sintesis fakta - konsep dan mengembangkan prinsip - prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan rangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan

menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²²

Menurut Bloom (Sudjana, 2009) ada enam tingkatan dalam kawasan kognitif yang berlaku juga untuk hasil belajar dalam kawasan ini yaitu: pengetahuan/ingatan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis, dan evaluasi (evaluation). Sementara menurut Anderson dan Krathwohl (Siregar, 2010), melakukan revisi pada kawasan kognitif. Menurutnya terdapat dua kategori, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Pada dimensi proses kognitif, ada enam tujuan belajar, yaitu sebagai berikut: mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai, dan mencipta.²³

Hamalik menyatakan bahwa “hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap”.²⁴

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang menjadi indikator tingkat penguasaan terhadap tujuan-tujuan khusus dan umum yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana

²² Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 5

²³ Ahmad Fadillah, (2016), *Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2

²⁴ Rahmat Putra, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, Kalimantan: Yudha English Gallery, hal. 33

dikemukakan oleh Sunal (1993: 94), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Dengan adanya atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.²⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (2008: 24) meliputi factor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa factor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

²⁵ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Prenamedia Grup, hal. 5

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Factor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah factor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Factor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Factor ini berupa kurikulum, saran, dan guru.²⁶

3. Model Cooperative Tipe Group Investigation (GI)

a. Pengertian Model Cooperative Tipe Group Investigation (GI)

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru-siswa-bahan ajar yang terjadi.²⁷

²⁶ Rusman, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakart : Kencana, hal. 130

²⁷ Isrok'atun, Tiurlina, (2016), *Model Pembelajaran Matematika*, Sumedang: UPI Sumedang Press, hal. 1

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran adalah suatu bingkai dalam proses pembelajaran yang didalamnya terdapat pendekatan, metode, strategi, dan media yang ikut turut membantu proses pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, mengerjakan tugas, menyelesaikan masalah/persoalan, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.²⁹

Kelough & Kelough dalam Kasihani (2009: 16) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dengan penekanan pada saling support di antara anggota kelompok, karena keberhasilan belajar siswa tergantung pada keberhasilan kelompoknya.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cooperative adalah pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, saling berdiskusi antara satu sama lain dalam bertukar pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

²⁸ Helmiati, (2012), *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 19

²⁹ Helmiati, (2012), *Model Pembelajaran...*, hal. 35

³⁰ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, hal. 53

Group investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI sering dipandang sebagai model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe GI ini melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).³¹

Strategi belajar kooperatif GI dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan

³¹ Irma Ayuwanti, (2016), *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma'ninah Yasin Metro*, Jurnal SAP, Vol. 1 No. 2

atau memamerkan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka.³²

Suprijono (2011) mengemukakan bahwa dalam penggunaan model group investigation, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Narudin (2009), bahwa group investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet. Di antara model-model belajar yang tercipta, group investigation merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.³³

Model pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dapat melatih keaktifan peserta didik baik secara perorangan maupun berkelompok. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan dari (Nurhikmayati 2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran GI salah satu model pembelajaran yang berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Penerapan model pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) akan melatih keaktifan, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri peserta didik dalam memecahkan masalah serta menyimpulkannya.³⁴

³² Nurdiansyah, Eni Fariyarul Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Surabaya: Nizamia Learning Center, hal. 74

³³ Aris Shoimin, (2017), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 80

³⁴ Keke Citra Wahyu Avisca, Dkk, (2018), *Upaya Peningkatan Critical Thinking Dan Collaborative Skill Matematika Melalui Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Magic Ball*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2

Jadi dapat disimpulkan bahwa model cooperative tipe group investigation merupakan suatu model dalam pembelajaran yang dibuat secara berkelompok yang menuntut siswa aktif dan dapat menyimpulkan pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Langkah – Langkah Model Cooperative Tipe Group Investigation (GI)

Rusman (2011:221-222) menguraikan enam langkah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI), yaitu:

1. Mengidentifikasi Topik dan Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorikan saran-saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi.
2. Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki, bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa dan pembagian kerja, untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi.
3. Melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok, para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide).
4. Menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya, merencanakan apa yang akan dilaporkan dan

bagaimana membuat presentasinya, membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi).

5. Mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk, bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya), pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas).
6. Evaluasi (para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya, guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran, asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.)³⁵

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation)

Adapun kelebihan dari model kooperatif tipe GI (Group Investigation) adalah sebagai berikut:

- a. Secara Pribadi
 1. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
 2. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
 3. Dapat belajar untuk memecahkan dan mengenai suatu masalah.
 4. Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.
- b. Secara Sosial

³⁵ Anugerah Bate'e, (2015), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo*, Jurnal Bina Gogik, Vol. 2, No. 1

1. Meningkatkan belajar bekerja sama.
 2. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
 3. Belajar menghargai pendapat orang lain.
 4. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.
- c. Secara Akademis
1. Siswa melatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan.
 2. Bekerja secara sistematis.
 3. Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
 4. Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
 5. Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Sedangkan kekurangan dari model kooperatif tipe GI (Group Investigation) adalah sebagai berikut:

1. Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.
2. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
3. Tidak semua topic cocok dengan model pembelajaran group investigation. Model ini cocok untuk diterapkan pada suatu topic yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.

5. Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini (Setiawan, 2006: 9).³⁶

5. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Menurut Soedjadi (2007: 1) “Matematika adalah ilmu yang memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif”. Objek matematika yang abstrak dapat dipelajari dengan baik apabila dalam mengajarkannya dengan memanipulasi objek-objek abstrak matematika dengan benda konkret. Apalagi dari usia perkembangan kognitif, peserta didik SD masih terikat dengan objek konkret yang penerapannya perlu menggunakan alat bantu berupa benda-benda nyata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Alat bantu tersebut berfungsi untuk memperjelas materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar matematika yang memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan fikiran, aktifitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah serta penyampaian informasi gagasan.

³⁶ Aris Shoimin, (2017), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 81

³⁷ Ninda Beny Asfuri, (2015), *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 06 Ngringo Karanganyar*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 2 No.2

Tujuan pembelajaran Matematika di SD menurut Ali (2009:166) adalah sebagai berikut: 1) Anak dapat secara aktif terlibat dalam proses belajar dan kesempatan untuk mengemukakan ide-ide mereka merupakan hal yang sangat esensial dalam proses tersebut, 2) Melatih karakteristik dan tahapan berpikir yang teridentifikasi dan dapat dipastikan bahwa anak melalui tahapan-tahapan tersebut, 3) Belajar bergerak dari tahapan yang bersifat konkrit ke tahapan yang lebih abstrak, 4) Mampu untuk menggunakan simbol serta representasi formal serta alamiah berkembang dari tahapan yang lebih konkrit, 5) Membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin.³⁸

6. Materi Pecahan

a. Pengertian Pecahan

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

Secara umum pecahan dapat dituliskan: $\frac{\text{pembilang}}{\text{penyebut}}$. Pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan badan penelitian dan pengembangan (Depdikbud, 1999) menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran.

³⁸ Gd. Gunantara, (2014), *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2, No. 1

Akibatnya, guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka, seperti pada pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut.³⁹

b. Operasi Pecahan

a. Penjumlahan Pecahan

Penjumlahan pecahan dapat dilakukan bila bilangan penyebut sama besar, misalnya $\frac{2}{7} + \frac{3}{7} = \frac{5}{7}$, sedangkan $\frac{3}{4} + \frac{1}{3}$ belum dapat diselesaikan, karena penyebutnya tidak sama besar. Dalam penjumlahan pecahan yang menjumlahkan adalah bilangan pembilangnya sedangkan bilangan penyebutnya tidak dijumlahkan. Contoh operasi hitung penjumlahan bilangan pecahan:

- 1) Ibu pulang dari pasar dan membawa oleh-oleh berupa kue lapis, pada siang hari Dimas memakan $\frac{1}{5}$ bagian dan sorenya Dimas memakan lagi sebanyak $\frac{2}{5}$ bagian, Berapa bagian kue lapis yang dimakan Dimas?

Penyelesaian Penyelesaian soal di atas berdasarkan pada prinsip PMR menurut Gravemeijer yaitu (a) guided reinvention/progressive mathematizing, (b) didactical phenomenology dan (c) selfdeveloped models. Gravemeijer menguraikan perbedaan model of dan model for dalam empat tingkatan aktivitas yaitu: situasional, referensial, general dan formal yang biasa disebut teori gunung es atau iceberg. Berdasarkan soal uraian tingkatan aktivitas adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dikondisikan ke situasi soal, yaitu ada sepotong kue lapis (benda konkret) kue lapis itu di potong sama besar menjadi 5 bagian, 1 dari 5

³⁹ Heruman, (2016), *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 43

bagian diberikan kepada siswa A dan kemudian guru memberikan 2 dari 5 bagian lagi ke siswa A, kemudian siswa disuruh untuk menjumlahkan bagian kue lapis yang diterima oleh siswa A (situasional)

- b) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok memperagakan situasi soal dengan menggunakan plastisin (model/ alat peraga dari kue lapis), dan diperagakan sama dengan memperagakan penjumlahan menggunakan benda nyata (referensial)
- c) siswa menggambar persegi panjang dan anggap daerah yang diarsir menunjukkan kue lapis



Gambar persegi panjang dibagi menjadi lima bagian sama besar

$\frac{1}{5}$	$\frac{1}{5}$	$\frac{1}{5}$	$\frac{1}{5}$	$\frac{1}{5}$
---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Setiap bagian dihimpun sesuai dengan permintaan soal yaitu $\frac{2}{5}$ dan $\frac{1}{5}$

$\frac{2}{5}$	$\frac{1}{5}$	$\frac{1}{5}$	$\frac{1}{5}$
---------------	---------------	---------------	---------------

Hasil penjumlahan pecahan $\frac{2}{5}$ dan $\frac{1}{5}$ adalah yang diwarnai yaitu $\frac{3}{5}$

$\frac{3}{5}$	$\frac{1}{5}$	$\frac{1}{5}$
---------------	---------------	---------------

Penyelesaiannya langsung berupa simbol angka yaitu $\frac{1}{5} + \frac{2}{5} = \frac{3}{5}$ jadi hasil

akhirnya $\frac{3}{5}$ bagian kue lapis.

b. Pengurangan Pecahan

Dalam pengurangan pecahan bahwa pecahan yang penyebutnya tidak sama belum bisa diselesaikan. Penyebut yang tidak sama dalam penjumlahan pecahan dapat diselesaikan setelah penyebutnya disamakan terlebih dahulu. Penyebut dapat disamakan dengan menggunakan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Misalnya ibu membuat sebuah kue, kemudian Andi makan $\frac{2}{3}$ bagian kue, berapa sisa kue Ibu? Penyelesaian

- a) satu kue diambil dua pertiga, maka sisa kue menjadi satu pertiga (situasional)
- b) dengan menggunakan alat peraga berupa 1 buah kertas karton, karton tersebut dipotong menjadi 3 bagian sama besar, tiap bagian bernilai $\frac{1}{3}$, untuk karton yang akan dikurangi diarsir/diwarnai, kemudian siswa menghitung sisa karton yang tidak diwarnai (referensial)
- c) siswa menggambar karton-karton sesuai dengan apa yang telah diperagakan, yaitu menggambar karton dengan 3 bagian sama besar yaitu $\frac{1}{3}$ kemudian siswa mengarsir gambar pada bagian yang dikurangi (general)
- d) Untuk mengetahui kue dua pertiga dan sepertiga maka kue tersebut dibagi menjadi tiga sama besar. Dengan demikian $1 - \frac{2}{3} = \frac{1}{3}$ (formal).

B. Penelitian Yang Relevan

Penulis telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan atau relevansi materi pokok permasalahan dalam penelitian. Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan sandaran teori dan bahan perbandingan atas suatu karya ilmiah yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang relevan digunakan peneliti sebagai rujukan perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Anugerah Bate'e dengan judul penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika SD Negeri 4 Idanogawo, Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara signifikan rata-rata hasil belajar matematika baik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Idanogawo dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V-1 semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 orang. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan materi pokok statistika. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Kualitas proses pembelajaran matematika baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. (2) Motivasi belajar siswa baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. (3) Rata-rata hasil belajar baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (4) Kualitas proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation mencapai 75% (baik) (5) Motivasi belajar matematika dengan menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation mencapai 75% (baik) (6) Rata-rata hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation mencapai 71 (baik).

2. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Safrida (NIM: 201121752) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V Min Rukoh Banda Aceh menunjukkan dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

C. Kerangka Berfikir

Secara umum, hasil belajar matematika di SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang materi pecahan sangat rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan penguasaan siswa terhadap materi pecahan, maka guru diharapkan mampu berkreasi dengan menerapkan model ataupun pendekatan yang cocok dalam pembelajaran matematika. Model atau pendekatan yang dipilih guru seharusnya dapat membuat siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat membimbing siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga diharapkan pengetahuan yang diperoleh akan lebih bertahan lama dan tidak akan bersifat hafalan. Selama proses belajar berlangsung, siswa belajar dengan cara membangun konsep matematika yang dimiliki dan

mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Model pembelajaran GI, siswa terlibat aktif mulai dari perencanaan untuk topik yang akan dipelajari maupun pelaksanaan jalannya kegiatan pembelajaran. Pada model ini siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang heterogen. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi enam tahapan yaitu memilih topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil dan evaluasi. Pada pemilihan topik, siswa dapat memilih sub topik yang akan dipelajari berdasarkan topik yang ditetapkan guru ataupun guru membagi sub topik kepada masing-masing kelompok siswa.

Model pembelajaran GI dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir. Dinamika kelompok dalam pembelajaran GI menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi dalam diskusi. Tahap proses pembelajaran pada model GI dapat menumbuhkan kemampuan berfikir yang tinggi bagi siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran tersebut maka dapat diajukan hipotesis “melalui *model pembelajaran kooperatif tipe GI*

(Group Investigation) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 095220 Kec. Ujung Padang pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

Penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.⁴⁰

Penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.⁴¹

Menurut Jaedun (2008), penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dsb).⁴²

Suyanto mengatakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki

⁴⁰ Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenamedia, hal. 11

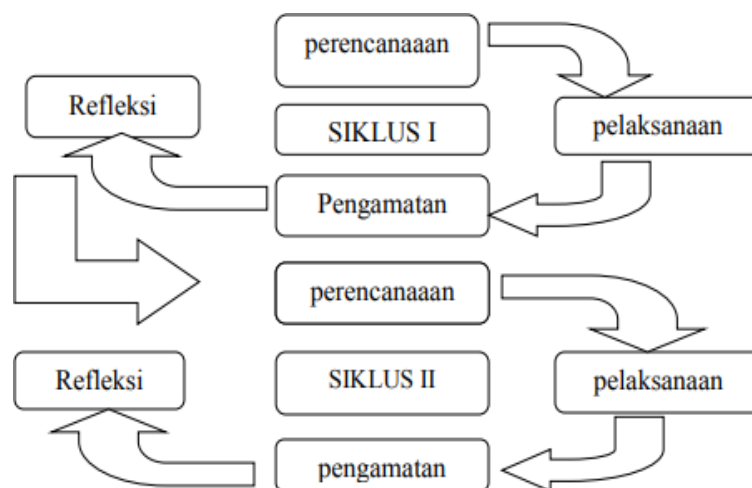
⁴¹ Zainal Aqib, M. Chotibuddin, (2018), *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 1

⁴² Nurdinah Hanifah, (2014), *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Aplikasinya*, Bandung: UPI Press, hal. 6

atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh pendidik atau calon pendidik yang dilakukan dikelasnya secara kolaboratif dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dan bertujuan mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran.

Berikut ini adalah rangkaian dari setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK)



Gambar 3.1 model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. *Plan* (Rencana)

Plan (Rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana

⁴³ Sukardi, (2012), *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implimentasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3

harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat di prediksi dan mempunyai resiko.

2. *Act* (Tindakan)

Komponen kedua perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah *act* (tindakan) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur.

3. *Observe* (obeservasi)

Observe (obeservasi) pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap treatment yang diberikan pada kegiatan dan tindakan. Observasi mempunyai fungsi yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan pada subjek yang diteliti

4. *Reflect* (refleksi)

Komponen reflektif merupakan langkah dimana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi. Pada kegiatan reflektif ini, peneliti berusaha mrncari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan *treatment* yang diberikan kepada subjek.⁴⁴

⁴⁴ Sukardi, (2012), *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implimentasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 6

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 095220 Kec. Ujung Padang yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 15 perempuan dan 7 laki-laki

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada bulan Februari tahun ajaran 2019/2020.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan kelas berupa refleksi dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap. Langkah-langkah atau persiapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Rencana: Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil

refleksi ini, peneliti (guru) dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.⁴⁵

Siklus 1

a. Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ialah:

- 1) Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu mengoperasikan perkalian dan pembagian berbagai bentuk pecahan.
- 2) Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan.
- 3) Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
- 4) Menyiapkan LKS, soal pre test, soal post test, dan soal evaluasi.
- 5) Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses Penelitian Tindakan Kelas pada masing-masing siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang dibuat. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- 1) Guru mengajarkan materi sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI).

⁴⁵ Mahmud, Tedi Priatna, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, Bandung: Kelompok Sahifa, hal. 60

- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang dibahas
- 4) Memberikan tes hasil belajar I untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran

c. Tahap Observasi

Mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation oleh siswa menggunakan format observasi dan setelah mengetahui hasilnya kemudian didiskusikan dengan guru untuk memecahkan masalah yang terjadi selama tindakan.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk perkembangan pelaksanaan membuat kesimpulan, serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran Matematika pada materi pecahan untuk kemudia diperbaiki pada siklus II. Dalam tahap refleksi ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang sekenario model pembelajaran dan lain-lain
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Setelah siklus I dilakukan belum mendapat hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut:

Siklus II

Setelah siklus II secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dan secara garis besar akan dijelaskan langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus

b. Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus I, adapun langkah-langkah pembelajarannya seperti pada siklus I

c. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan yang sama pada siklus I

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan untuk mendapatkan simpulan. Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Pada siklus ini diharapkan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pecahan di SD Negeri 095220 Kec. Ujung Padang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting data dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas V dan Guru. Guru dan Siswa diobservasi dengan melihat segala aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar.
2. Dokumentasi yaitu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.
3. Tes, tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua tes yaitu: tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) yang berupa objek tes (pilihan ganda) cepat. Dalam hal ini, tes diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang.
4. Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara ditunjukkan kepada Responden, yaitu kepada sekolah, guru mata pelajaran matematika, dan siswa yang masih memiliki nilai test rendah.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Kemudian, hasil analisis data diperoleh dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Hasil ini dipersentasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Untuk mencari nilai rata-rata, tinggal menjumlahkan setiap skor dibagi dengan banyak siswa yang memiliki skor.

$$\text{Tingkat Penguasaan Siswa} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan: B : Banyaknya butir soal yang dijawab benar

N : Banyaknya butir soal⁴⁶

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual apabila siswa tersebut memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah SD Negeri 095220 Ujung Padang. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum K_i}{n}$$

Keterangan: \bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X_i$: Jumlah seluruh nilai

n : Jumlah seluruh siswa

⁴⁶ Asrul, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, h.84

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Persentase ketuntasan klasikal

Σ : Jumlah

Anaslisi data dilakukan pada tiap tahap refleksi. Hasil analisis digunakan guna untuk memperbaiki siklus selanjutnya. Keberhasilan penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil jika telah mencapai indeks keberhasilan mencapai $\geq 80\%$.

Indeks keberhasilan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Belajar Siswa dalam Bentuk %

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori
90-100%	Sangat baik
80-89%	Tinggi
70-79%	Cukup
<70%	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 095220 yang beralamatkan di Desa Sayur Matinggi, Kecamatan Ujung Padang, Provinsi Sumatera Utara dengan sudah memperoleh akreditasi B. Sekolah ini memiliki 10 guru yang terdiri dari 7 perempuan dan 3 laki-laki serta dengan 1 kepala sekolah, dan 1 penjaga sekolah. Kemudian peneliti melihat bahwa disekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai sebagai penunjang proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yaitu adanya ruang kepala sekolah, ruang guru, akses internet, lapangan, kamar mandi, dan kantin yang layak pakai membuat para siswa/siswi nyaman saat melakukan proses pembelajaran dan di dalam kelas juga terdapat perlengkapan saat proses belajar mengajar seperti memiliki alat tulis guru (Spidol), penghapus, papan tulis, absensi siswa, poster , serta dilengkapi dengan beberapa media lainnya.

2. Visi dan Misi Sekolah

Di SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang juga mengembangkan visi misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

- Visi
“Menciptakan anak yang cerdas, bermoral/berakhlak berdasarkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

- Misi
 1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
 2. Mendorong semangat belajar untuk mencapai cita-cita.
 3. Membina hubungan kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat.

3. Hasil Belajar

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang. Subyek penelitian tersebut adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe GI (Group Investigation) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang yang dilakukan dalam dua siklus.

Data awal diperoleh dari tes pra tindakan yang dilakukan pada 27 Februari 2020 yang diikuti oleh 22 siswa kelas V SD Negeri 095220 Ujung Padang. Perolehan hasil belajar Matematika pra tindakan pada siswa kelas V SD Negeri 095220 Ujung Padang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	Benar	Nilai	KKM 62
				Keterangan
1.	Alin Saputri	5	25	Tidak Tuntas
2.	Ashifa	13	65	Tuntas
3.	Bella Syahfitri	5	25	Tidak Tuntas
4.	Dhea Febryanti	14	70	Tuntas
5.	Dinda Afrini Auliya	8	40	Tidak Tuntas
6.	Dywa Alfarizi	11	55	Tidak Tuntas
7.	Fara Nazhita	10	50	Tidak Tuntas
8.	Feni Aldila Surianto	7	35	Tidak Tuntas
9.	Fira Marina	12	60	Tidak Tuntas
10.	Iqbal Fahrezi	7	35	Tidak Tuntas
11.	Melin Fatmawati	14	70	Tuntas
12.	Nayla Andini Purba	9	45	Tidak Tuntas

13.	Nur Ika Rahma Sari	10	50	Tidak Tuntas
14.	Rafa Alfareza	10	50	Tidak Tuntas
15.	Setiyo Pramanah Putra	8	40	Tidak Tuntas
16.	Siti Rahmadani	12	60	Tidak Tuntas
17.	Sofi Aida Rohima	11	55	Tidak Tuntas
18.	Syalom Euniskeyzia	15	75	Tuntas
19.	Tri Ade Anggara	9	45	Tidak Tuntas
20.	Vhicko Syarif	7	35	Tidak Tuntas
21.	Wendi Aprilyansa	10	50	Tidak Tuntas
22.	Yuga Prastio	14	70	Tuntas
Jumlah			1105	
Rata-rata			50,22	

Tuntas = 5 Siswa

Tidak Tuntas = 17 Siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus

:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Persentase ketuntasan klasikal

Σ : Jumlah

$$\text{Maka } P = \frac{5}{22} \times 100\%$$

$$= 22,72 \%$$

$$\text{Persentase yang tidak tuntas } P = \frac{17}{22} \times 100\%$$

$$= 77,27 \%$$

Berdasarkan hasil belajar yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi

penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas V SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang masih dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan angka pada KKM sekolah tersebut khususnya mata pelajaran Matematika ialah 62. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 siswa dapat dikategorikan lulus atau mencapai KKM dan 17 orang siswa dikatakan tidak tuntas. Dan ketuntasan hasil belajar tergolong 22,72 % dan masih tergolong kurang jika merujuk pada keberhasilan siswa secara klasikal.

B. Uji Hipotesis

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang ini dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe GI (Group Investigation) pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda di kelas V SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Tindakan Pertama

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda.
 2. Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa,
 3. Menyusun alat evaluasi berupa soal pre-test dan post test
 4. Membuat Lembar Kerja Siswa
 5. Menyiapkan alat peraga
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Matematika siklus I dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan.

1. Kegiatan Awal

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa, guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari hari, tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

Sebelum menerapkan pembelajaran dengan model GI (Group Investigation) pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda guru memberikan soal pre-test dalam bentuk soal pilihan ganda dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal siswa. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait penjumlahan dan pengurangan dua pecahan

dengan penyebut yang berbeda. Kemudian guru memberikan contoh dari pengerjaan soal penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda, guru menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru mengenai penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda yang terjadi dalam kehidupan sehari, guru meminta siswa untuk membuat satu contoh penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda yang terjadi dalam kehidupan sehari.

3. Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:

- Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
- Bagaimana perasaan siswa setelah selesai pembelajaran hari ini?

Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Kelas ditutup dengan mengucapkan Hamdalah dan doa bersama.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru melanjutkan dengan memberikan test (post test) yang berupa pilihan berganda sebanyak 20 butir soal yang diikuti oleh 22 siswa untuk melihat apakah pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda. Hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Benar	Nilai	KKM 62
				Keterangan
1.	Alin Saputri	12	60	Tidak Tuntas
2.	Ashifa	17	85	Tuntas
3.	Bella Syahfitri	14	70	Tuntas
4.	Dhea Febryanti	17	85	Tuntas
5.	Dinda Afrini Auliya	12	60	Tidak Tuntas
6.	Dywa Alfarizi	10	50	Tidak Tuntas
7.	Fara Nazhita	12	60	Tidak Tuntas
8.	Feni Aldila SURIANTO	12	60	Tidak Tuntas
9.	Fira Marina	15	75	Tuntas
10.	Iqbal Fahrezi	11	55	Tidak Tuntas
11.	Melin Fatmawati	16	80	Tuntas
12.	Nayla Andini Purba	12	60	Tidak Tuntas
13.	Nur Ika Rahma Sari	12	60	Tidak Tuntas
14.	Rafa Alfareza	16	80	Tuntas
15.	Setiyo Pramanah Putra	12	60	Tidak Tuntas
16.	Siti Rahmadani	15	75	Tuntas
17.	Sofi Aida Rohima	15	75	Tuntas
18.	Syalom Eunikeyza	17	85	Tuntas
19.	Tri Ade Anggara	11	55	Tidak Tuntas
20.	Vhicko Syarif	10	50	Tidak Tuntas
21.	Wendi Aprilyansa	14	70	Tuntas
22.	Yuga Prastio	15	75	Tuntas
Jumlah			1.485	
Rata-rata			67,5	

Tuntas = 11 Siswa

Tidak Tuntas = 11 Siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan

rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Persentase ketuntasan klasikal

Σ : Jumlah

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{11}{22} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase yang tidak tuntas } P &= \frac{11}{22} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil belajar yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa 11 siswa dengan nilai ≥ 62 yang dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, sedangkan 11 siswa dinyatakan belum tuntas pada pembelajaran tersebut. Akan tetapi, ada peningkatan pada kegiatan siklus I dibandingkan pada pelaksanaan Pre Test sebelumnya yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mulai melaksanakan kerja kelompok dan berdiskusi. Dengan demikian, secara klasikal para siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

Pada pembelajaran siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada permasalahan dan kesulitan yang banyak dialami siswa dalam pelajaran IPA materi siklus air. Dengan mengulang proses pembelajaran dan memperbaiki permasalahan yang terjadi pada saat melakukan siklus I seperti kondisi kelas yang ribut dikarenakan banyak anggota tiap kelompok.

c. Observasi

1. Aktivitas Guru

Pada tahap ini yaitu pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru (peneliti), Pengamatan terhadap kemampuan guru dan siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi. pelaksanaan pengamatan di lakukan oleh wali kelas kelas V, dimana wali kelas tersebut mengamati segala sesuatu aktivitas guru(peneliti) yang terjadi selama tindakan proses siklus I dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model *Copeeratif Tipe GI (Group Investigation)* pada tahap siklus I sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PENGAJARAN GURU

Nama Guru : Suriono S.Pd
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
Kelas / Semester : V / II

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Table 4.3 lembar aktivitas mengajar guru siklus I

Aspek yang Diamati		Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembuka	1. Memberi salam, berdoa dan mengkondisikan lingkungan belajar				√

	2. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran			√	
	3. Memeriksa kehadiran siswa			√	
	4. Menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan			√	
	5. Meningkatkan antusiasme positif siswa sebelum pembelajaran			√	
Kegiatan Inti	6. Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indicator pencapaian kompetensi			√	
	7. Memanfaatkan media dalam proses pembelajaran				√
	8. Mengaplikasikan media sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
	9. Menimbulkan sikap aktif, komunikatif dan kerja sama antar-siswa			√	
	10. Mampu menimbulkan sikap komunikatif siswa terhadap guru mengenai materi pembelajaran			√	
	11. Menggunakan bahasa yang baik dan benar			√	
	12. Berperilaku sopan dan santun			√	
	13. Memandu proses pelaksanaan KBM dengan disiplin			√	
	14. Prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP			√	
	15. Memberikan latihan soal sebagai kegiatan mengevaluasi pembelajaran			√	
	16. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik			√	

Kegiatan Penutup	17. Memberi penguatan kembali atas materi yang telah disampaikan			√	
	18. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam			√	
Jumlah Skor		-	-	45	12
Total Skor		57			
Presentase		79,16%			

Baik sekali 12

Baik 45

Total Skor 57

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar belajar yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{57}{18 \times 4} \times 100\% = 79,16 \%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) pada tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai dengan persentase 79,16% dalam kategori baik. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, guru menyadari bahwa harus meningkatkan keterampilan mengajar sesuai dengan permasalahan yang terdapat di kelas agar kegiatan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai maksimal, jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) pada saat pembelajaran cukup baik.

2. Aktivitas Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh wali kelas V, dimana wali kelas mengamati segala bentuk aktivitas siswa yang terjadi selama pelaksanaan siklus I dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dibawah ini merupakan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) pada tahap siklus I sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA

Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
Kelas / Semester : V / II

Petunjuk:

Puzzle

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Table 4.4 lembar observasi aktivitas siswa Siklus I

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aktifitas Visual	1. Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru mengenai materi yang dipelajari		√		
		2. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan		√		

		guru				
2.	Aktifitas Lisan	3. Siswa aktif mengajukan pertanyaan			√	
		4. Siswa aktif menjawab pertanyaan			√	
		5. Siswa aktif berargumentasi terkait materi yang dibahas		√		
		6. Siswa mampu memberikan gagasan dalam kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa		√		
3.	Aktifitas Mendengar	7. Siswa mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru		√		
		8. Siswa mendengar pendapat temannya		√		
4.	Aktifitas Menulis	9. Siswa aktif mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran		√		
		10. Siswa mengerjakan latihan soal dengan disiplin				
5.	Aktifitas Motorik	11. Siswa berani maju ke depan kelas sebagai bentuk antusiasme dalam pembelajaran			√	
Jumlah Skor			-	14	9	-
Total Skor			23			
Presentase			57,5%			

Baik 9

Cukup 14

Total Skor 23

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{23}{10 \times 4} \times 100\% = 57,5\%$$

Dari table diatas dapat diketahui aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan media *puzzle* yaitu 57,5% dari seluruh indikator. Maka dari kegiatan pembelajaran pada siklus I tergolong cukup baik hal ini dikarenakan masih terdapat masalah diantaranya ruang kelas tidak kondusif dan aktif pada saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa atau 50%, sedangkan 11 siswa atau 50% belum mencapai ketuntasan belajar. KKM yang ditentukan oleh SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang yaitu minimal 62 pada pelajaran Matematika. Adapun kendala yang dihadapi guru adalah ruang kelas yang tidak kondusif dan siswa masih belum mampu memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan

2. Tindakan Kedua

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Dalam tahap ini proses pembelajaran yang dilakukan sama dengan proses pada siklus I. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrument penelitian, yaitu:

RPP, LKS, lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi kemampuan siswa dan tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan pada siklus II masih dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tahap-tahap pembelajarannya masih sama dengan tahap pembelajaran pada siklus I.

1. Kegiatan Awal

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa, guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari hari, tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

Sebelum menerapkan pembelajaran dengan model GI (Group Investigation) pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda guru memberikan soal pre-test dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal siswa. Kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok oleh guru yang dibagi secara acak. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penyelesaian penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. Kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan

penyebut berbeda. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari diskusi. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru. Guru memberikan contoh dari penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan contoh dari penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok membuat hasil diskusi dan setiap kelompok menyiapkan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi di dalam kelas.

3. Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:

- Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
- Bagaimana perasaan siswa setelah selesai pembelajaran hari ini?

Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Kelas ditutup dengan mengucapkan Hamdalah dan doa bersama.

Pada akhir pertemuan siklus II guru (peneliti) memberikan soal (post test) berupa pilihan berganda sebanyak 20 butir soal. Dan terlihat pada hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I sebelumnya. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Benar	Nilai	KKM 62
				Keterangan

1.	Alin Saputri	16	80	Tuntas
2.	Ashifa	20	100	Tuntas
3.	Bella Syahfitri	19	95	Tuntas
4.	Dhea Febryanti	18	90	Tuntas
5.	Dinda Afrini Auliya	15	75	Tuntas
6.	Dywa Alfarizi	12	60	Tidak Tuntas
7.	Fara Nazhita	12	60	Tidak Tuntas
8.	Feni Aldila SURIANTO	16	80	Tuntas
9.	Fira Marina	17	85	Tuntas
10.	Iqbal Fahrezi	14	70	Tuntas
11.	Melin Fatmawati	19	95	Tuntas
12.	Nayla Andini Purba	15	75	Tuntas
13.	Nur Ika Rahma Sari	12	60	Tidak Tuntas
14.	Rafa Alfareza	20	100	Tuntas
15.	Setiyo Pramanah Putra	16	80	Tuntas
16.	Siti Rahmadani	17	85	Tuntas
17.	Sofi Aida Rohima	18	90	Tuntas
18.	Syalom Eunikeyza	20	100	Tuntas
19.	Tri Ade Anggara	18	90	Tuntas
20.	Vhicko Syarif	12	60	Tidak Tuntas
21.	Wendi Aprilyansa	16	80	Tuntas
22.	Yuga Prastio	19	95	Tuntas
Jumlah		1.805		
Rata-rata		82,04		

Tuntas = 18 Siswa

Tidak Tuntas = 4 siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Persentase ketuntasan klasikal

Σ : Jumlah

$$\text{Maka } P = \frac{18}{22} \times 100\%$$

$$= 81,81 \%$$

$$\text{Persentase yang tidak tuntas } P = \frac{4}{22} \times 100\%$$

$$= 18,18 \%$$

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah dilakukan pada saat tes terlihat bahwa terdapat 18 siswa (81,81%) dikategorikan menjadi siswa tuntas dengan nilai yang memuaskan dan memenuhi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 4 siswa (18,18%) dikategorikan belum tuntas belajar dikarenakan memperoleh tingkat keberhasilan sesuai KKM yang telah ditentukan yaitu 62. Pemahaman materi memperoleh nilai ≥ 90 yang dicapai oleh 9 siswa, sedangkan pemahaman materi kategori tinggi dengan nilai ≥ 80 dicapai oleh 6 siswa dan siswa yang tergolong tingkat pemahamannya rendah dengan memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 3 siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran tipe GI (Group Investigation) pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda di kelas V tergolong tuntas sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Pengamatan atau Observasi

1) Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan yang dilaksanakan hampir sama dengan proses pada siklus satu. Peneliti dibantu oleh wali kelas dalam mengamati aktivitas guru mengenai segala hal yang terjadi pada siklus II dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan guru. Berikut ini adalah hasil observasi

aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) pada tahap siklus II sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PENGAJARAN GURU

Nama Guru : Suriono
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
Kelas / Semester : V / II

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:
 1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Table 4.6 lembar aktivitas mengajar guru siklus II

Aspek yang Diamati		Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Memberi salam, berdoa dan mengkondisikan lingkungan belajar				√
	2. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran				√
	3. Memeriksa kehadiran siswa				√
	4. Menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan			√	√
	5. Meningkatkan antusiasme positif siswa sebelum pembelajaran			√	
Kegiatan Inti	6. Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian			√	

	kompetensi				
	7. Memanfaatkan media dalam proses pembelajaran			√	
	8. Mengaplikasikan media sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
	9. Menimbulkan sikap aktif, komunikatif dan kerja sama antar-siswa			√	
	10. Mampu menimbulkan sikap komunikatif siswa terhadap guru mengenai materi pembelajaran				√
	11. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				√
	12. Berperilaku sopan dan santun			√	
	13. Memandu proses pelaksanaan KBM dengan disiplin				√
	14. Prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP				√
	15. Memberikan latihan soal sebagai kegiatan mengevaluasi pembelajaran				√
Kegiatan Penutup	16. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik				√
	17. Memberi penguatan kembali atas materi yang telah disampaikan			√	
	18. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam				√
Jumlah Skor		-	-	18	48
Total Skor		66			
Presentase		91,66%			

Sangat Baik : 48

Baik : 18

Total Skor : 66

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar belajar yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Persentase aktivitas guru} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{66}{18 \times 4} \times 100\% = 91,66 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe GI (Group Investigation) pada siklus ke II dan RPP II memperoleh nilai dengan persentase 91,66% yang berada dalam kategori baik sekali. Angka ini meningkat dibandingkan dengan nilai pada siklus I yaitu 79,16% yang berada dalam kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe GI (Group Investigation) pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda tercapai atau memenuhi target yang diinginkan, dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

3. Aktivitas Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh wali kelas V, dimana wali kelas mengamati segala bentuk aktivitas siswa yang terjadi selama pelaksanaan siklus II dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Berikut ini merupakan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) pada tahap siklus II sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Kelas / Semester : V / II

Petunjuk:

Puzzle

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

2. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Table 4.7 lembar observasi aktivitas siswa Siklus I

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aktifitas Visual	1. Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru mengenai materi yang dipelajari				√
		2. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru				√
2.	Aktifitas Lisan	3. Siswa aktif mengajukan pertanyaan				√
		4. Siswa aktif menjawab pertanyaan				√
		5. Siswa aktif berargumentasi terkait materi yang dibahas			√	
		6. Siswa mampu memberikan gagasan dalam kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa			√	

3.	Aktifitas Mendengar	7. Siswa mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru 8. Siswa mendengar pendapat temannya				√ √
4.	Aktifitas Menulis	9. Siswa aktif mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran 10. Siswa mengerjakan latihan soal dengan disiplin				√
5.	Aktifitas Motorik	11. Siswa berani maju ke depan kelas sebagai bentuk antusiasme dalam pembelajaran				√
Jumlah Skor			-	-	6	32
Total Skor			38			
Presentase			95%			

Baik 6

Baik Sekali 32

Total Skor 38

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{23}{10 \times 4} \times 100\% = 95\%$$

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 57.5%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai dengan persentase 95%. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II tergolong sangat baik dikarenakan peserta didik sudah mulai kondusif dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terlihat bahwa 18 orang siswa yang dapat menjawab tes yang diberikan dengan baik, sedangkan 4 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas memenuhi KKM. Data ini menjelaskan bahwa penggunaan model kooperatif tipe GI (Group Investigation) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dalam ketuntasan klasikal pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Kategori	Nilai Tes Belajar Siklus I		Nilai Tes Belajar Siklus II	
	Angka	Persentase	Angka	Persentase
Nilai ≤ 62	11	50%	4	18,18%
Nilai ≥ 62	11	50%	18	81,81%
Nilai rata- rata	67,5		82,04	
Ketuntasan klasikal	50%		81,81%	

C. Pembahasan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (action research). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda dengan menggunakan model kooperatif tipe GI (Group Investigation) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan kemampuan guru dan siswa serta dari hasil belajar siswa.

Hasil penerapan model kooperatif tipe GI (Group Investigation) pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut yang berbeda di kelas V

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara teori, factor penyebab meningkatnya hasil belajar siswa, karena didukung adanya suatu model pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation menuntut aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.

Siswa berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan yang dikaji dalam antar individu dalam kelompoknya untuk memperoleh kesepakatan dalam penyelesaian permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian siswa dapat membangun pengetahuan atau pemahaman tentang pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sehingga dengan sendirinya hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini seperti yang dikemukakan Utama (2007) dalam jurnal Artini (2015:2) menyatakan bahwa model pembelajaran Group Investigation merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi, berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut.

Merujuk pada pendapat tersebut menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation ini adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk melatih siswa dalam berdiskusi dan bersosialisasi serta melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam pembelajaran. Dari factor tersebut, secara garis besar telah terlaksana dengan baik, maka didapat lah hasil bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan

Hasil penelitian awal pelaksanaan (*pra siklus*) siswa hanya memperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 50,22% dengan 5 siswa yang tuntas mencapai KKM. Nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh SDN

095220 Kecamatan Ujung Padang pada pembelajaran Matematika adalah 62. Setelah melakukan tes ini, maka peneliti mengetahui kendala atau dan persoalan yang ada pada setiap anak saat proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka peneliti dapat melakukan perencanaan tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus berikutnya.

1. Proses pembelajaran pada siklus I

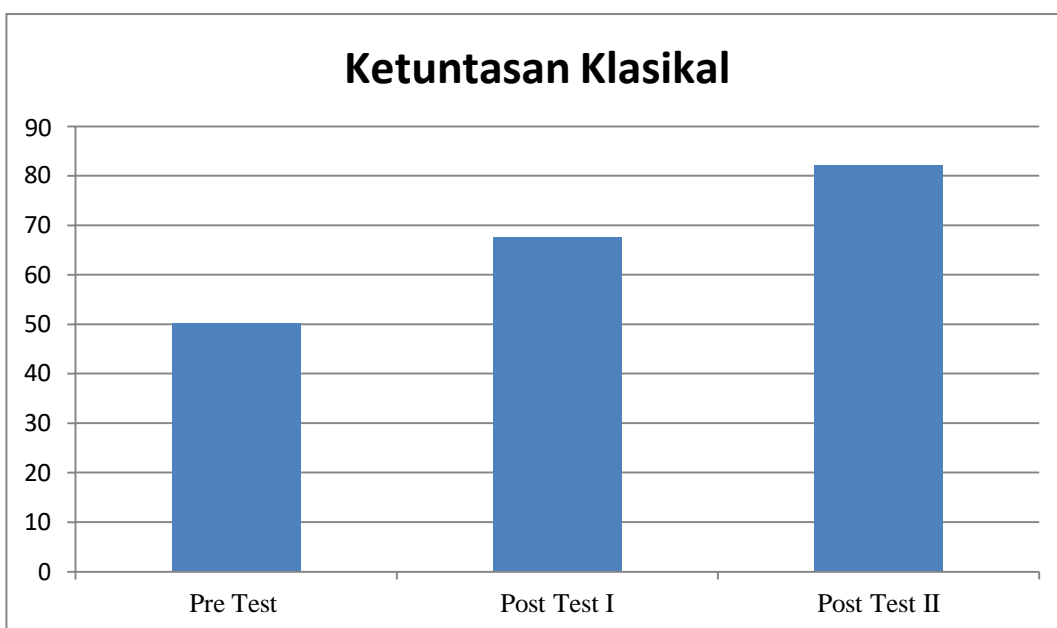
Pada tahap siklus ini, waktu yang digunakan adalah 2 kali pertemuan. Pada tahap ini masih terdapat beberapa kekurangan selama proses pembelajaran seperti saat guru menjelaskan materi kondisi kelas kurang kondusif, dan kurangnya percaya diri siswa saat mengerjakan soal di depan kelas. Pada tahap ini, siswa yang tuntas memenuhi KKM sebanyak 11 siswa dengan rata-rata 67,5%.

2. Proses pembelajaran pada siklus II

Waktu yang digunakan pada tahap siklus II adalah sama halnya dengan siklus I yaitu 2 kali pertemuan. Pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari siklus sebelumnya, hal ini dikarenakan beberapa permasalahan yang ditemukan sudah mulai terselesaikan, seperti siswa semakin antusias saat belajar, kondisi kelas yang sudah kondusif, siswa aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya saat membahas materi pelajaran dan siswa sudah berani menyampaikan hasil kerja kelompok masing-masing di depan kelas. Pada tahap ini hasil tes meningkat dari siklus I setelah dilakukan revisi dalam tindakan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,04% dengan siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda dengan menggunakan model kooperatif tipe GI (group Investigation) di SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Grafik 4.1 Ketuntasan Klasikal Pencapaian Siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian tentang penerapan model kooperatif tipe GI (Group Investigation) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe GI (Group Investigation) dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda pada kelas V SD Negeri 096220 Kecamatan Ujung Padang masih tergolong rendah yaitu dengan rata rata 50.22%, jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM adalah 5 siswa (22,72 %) sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 17 siswa (77,27 %).
2. Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran model kooperatif tipe GI (Group Investigation) dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda pada kelas V SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang dapat dikatakan meningkat. Pada siklus I dimana hasil belajar dengan rata rata 67,5%, ketuntasan klasikal siswa 50% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa. Dan pada siklus II terlihat nilai rata rata hasil belajar 82,04% dengan ketuntasan klasikal siswa 81,81% dengan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda di kelas V SD Negeri 095220 Kecamatan Ujung Padang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation), sehingga tidak perlu dilakukan tindakan berikutnya.

3. Dilihat dari antusias peserta didik dalam pembelajaran, siswa aktif dan senang dengan diterapkannya model pembelajaran ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Group Investigation (GI) mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

1. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber penelitian selanjutnya dengan menerapkan model GI (Group Investigation) dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru di Sekolah Dasar atau MI diharapkan lebih dalam dalam memilih dan menerapkan media dalam proses pembelajaran yang sesuai agar dapat menarik minat siswa untuk belajar.
3. Bagi siswa agar lebih dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan Sani, (2016), *Inovasi Pembelajaran*, Cet.4, Jakarta : Bumi Aksara
- Al-albani, Muhammad Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta : Pustakaka Azzam, 2012.
- Asra, Sumiati, (2016), *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Asrul, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media
- Aqib Zainal, M. Chotibuddin, (2018), *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ayuwanti Irma, (2016), *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma 'ninah Yasin Metro*, Jurnal SAP, Vol. 1 No. 2.
- Bate'e Anugerah, (2015), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo*, Jurnal Bina Gogik, Vol. 2, No. 1.
- Beny Ninda Asfuri, (2015), *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 06 Ngringo Karanganyar*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, Vol. 2 No.2.
- Citra Keke Wahyu Avisca, Dkk, (2018), *Upaya Peningkatan Critical Thinking Dan Collaborative Skill Matematika Melalui Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Magic Ball*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, (2014), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamiil.
- Fadillah Ahmad, (2016), *Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2.
- Gd. Gunantara, (2014), *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2, No. 1.
- Hanifah Nurdinah, (2014), *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Aplikasinya*, Bandung: UPI Press.

- Helmiati, (2012), *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Heruman, (2016), *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda Miftahul, (2018), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isrok'atun, Tiurlina, (2016), *Model Pembelajaran Matematika*, Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Jihad Asep, Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mahmud, Tedi Priatna, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, Bandung: Kelompok Sahifa.
- Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Mardianto, (2013), *Teknik Pengelompoka Siswa*, Cet.1, Medan: IAIN Press.
- Nata Abudin, (2010), *Tafsir Ayat-ayat PendidikanTafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy dan hadis*, Jakarta:Raja Grafindo.
- Nurdiansyah, Eni Fariyarul Fahyuni, (2016), *Inovasi Model Pembelajaran*, Surabaya: Nizamia Learning Center.
- Putra Rahmat, (2018), *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, Kalimantan: Yudha English Gallery.
- Rizki Rora Wandini, (2019), *Pembelajaran Matematika Untuk calon Guru MI/SD*, Medan: CV Widya Puspita.
- Riyanto Yatim, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*, Cet.2, Jakartan : Kencana
- R. J. Soenarjo, (2007), *Matematika 5 Untuk SD/MI Kelas V*, Jakarta: pusat perbukuan.
- Rusman, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- S. Nasution, (2014), *Asas-Asas Kurikulum*, Edisi. 2, Cet.12, Jakarta : Bumi Aksara
- Sinar, (2018), *Metode Active Learning*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Shoimin Aris, (2017), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukardi, (2012), *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implimentasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Suprijono Agus, (2010), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Susanto Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,
Jakart:Prenamedia Grup.
- Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenamedia.
- Yamin Moh., (2015), *Teori dan Metode Pembelajaran Konsepsi Strategi dan
Praktik Belajar yang membangun Karakter*, Malang: Madani.
- Zaiful Moh. Rosyid, Dkk, (2019), *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1

Nama Sekolah : SDN 095220

Kelas/Semester : I / 1

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Penjumlahan & Pengurangan Pecahan

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua	3.2.1 Mengetahui penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan

<p>pecahan dengan penyebut yang berbeda.</p>	<p>penyebut yang berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>4.8.2 Memahami penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>4.8.3 Melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.</p>
<p>4.2 Menjelaskan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.</p>	<p>3.2.1 Mengetahui masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.2.2 Memahami masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.2.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengetahui penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar
2. Dengan melakukan tanya jawab, siswa dapat memahami penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.
3. Dengan mengerjakan soal, siswa dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.
4. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengetahui masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.
5. Dengan melakukan tanya jawab, siswa dapat memahami masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.
6. Dengan mengerjakan soal, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.

Karakter siswa yang diharapkan / Penguatan Pendidikan Karakter (PPK):

Religius, Disiplin, Integritas

D. Materi Pembelajaran

1. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

E. Media dan Alat Pembelajaran

1. Buku teks/siswa.
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) / soal latihan.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

2. Metode Pembelajaran : MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi)
3. Model : Konvensional

G. Kegiatan / Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan siswa untuk mulai belajar. (<i>PKK Disiplin</i>) 2. Kelas dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar. (<i>PKK Religius : Beriman dan Bertakwa</i>) 3. Guru menghidupkan suasana belajar di dalam kelas dengan mengajari dan mengajak siswa untuk tepuk semangat (<i>Ice breaking</i>). 4. Guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari hari ini, tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. (<i>PKK Integritas</i>) 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan <i>pretest</i> yang diberikan guru untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal siswa. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda. 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda. 4. Kemudian guru memberikan contoh dari pengerjaan soal penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda. 	60 Menit

	<p>5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda.</p> <p>6. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru mengenai penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda yang terjadi dalam kehidupan sehari.</p> <p>7. Guru meminta siswa untuk membuat satu contoh penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda yang terjadi dalam kehidupan sehari.</p> <p>8. Siswa mengerjakan <i>Post-test</i> yang diberikan guru setelah melakukan kegiatan belajar mengajar</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Bagaimana perasaan siswa setelah selesai pembelajaran hari ini? <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Kelas ditutup dengan mengucapkan Hamdalah dan doa bersama. (<i>PKK Religius : Beriman dan Bertaqwa</i>)</p>	5 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat, yaitu papan tulis, spidol, dan buku paket.
2. Sumber Bahan: Kemnetrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017), *Senang Belajar Matematik*, Jakarta

I. Penilaian Hasil Belajar

Jenis Penilaian : Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Bentuk Penilaian : Tes Tertulis
Bentuk Soal : Pilihan Berganda
Instrumen Soal : Terlampir
Instrumen Penilaian : Terlampir

Aek Gerger, Agustus 2020

Guru Kelas V

Mahasiswa Peneliti

Suriono, S.Pd
NIP. 1971110720003100

Phebe Abiyola Ramadhanty
NIM 0306162114

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Elpine Saragih, S.Pd
NIP. 196603101987122003

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 2

Nama Sekolah : SDN 095220
Kelas/Semester : I / 1
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Penjumlahan & Pengurangan Pecahan
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menjelaskan dan melakukan	3.2.1 Mengetahui penjumlahan dan

<p>penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda.</p>	<p>pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>4.8.2 Memahami penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>4.8.3 Melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut yang berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.</p>
<p>4.2 Menjelaskan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.</p>	<p>3.2.1 Mengetahui masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.2.2 Memahami masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.</p> <p>3.2.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengetahui penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar
2. Dengan berdiskusi di dalam kelompok, siswa dapat memahami perkalian dan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.
3. Dengan berdiskusi di dalam kelompok, siswa dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.
4. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengetahui masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.
5. Dengan berdiskusi di dalam kelompok, siswa dapat memahami masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.
6. Dengan berdiskusi di dalam kelompok, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda di dalam kelas dengan baik dan benar.

Karakter siswa yang diharapkan / Penguatan Pendidikan Karakter (PPK):

Religius, Disiplin, Integritas

D. Materi Pembelajaran

1. Penjumlahan dan Pengurangan

E. Media dan Alat Pembelajaran

1. Buku teks/siswa.
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) / soal latihan.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

2. Metode Pembelajaran : MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi)
3. Model : Group Investigation

G. Kegiatan / Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan siswa untuk mulai belajar. (<i>PKK Disiplin</i>) 2. Kelas dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum belajar. (<i>PKK Religius : Beriman dan Bertaqwa</i>) 3. Guru menghidupkan suasana belajar di dalam kelas dengan mengajari dan mengajak siswa untuk tepuk semangat (<i>Ice breaking</i>). 4. Guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari hari, tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. (<i>PKK Integritas</i>) 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan <i>pretest</i> yang diberikan guru untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal siswa. 2. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok oleh guru yang dibagi secara acak. 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penyelesaian penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. (<i>Mengamati</i>) 	60 Menit

	<p>4. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.</p> <p>5. Kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. (4 C = Communication)</p> <p>6. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari diskusi. (Menalar)</p> <p>7. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru.</p> <p>8. Guru memberikan contoh dari penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>9. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan contoh dari penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda dalam kehidupan sehari-hari. (4 C = Critical Thinking, Colaboration and Creative) (HOTS)</p> <p>10. Setiap kelompok membuat hasil</p>	
--	---	--

	<p>diskusi dan setiap kelompok menyiapkan satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi di dalam kelas. (<i>Mengkomunikasikan</i>) (<i>Mencoba</i>)</p> <p>11. Guru memberikan penguatan materi. 12. Siswa mengerjakan soal <i>Post-test</i> yang dibagikan guru.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Bagaimana perasaan siswa setelah selesai pembelajaran hari ini? <p>4. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>5. Kelas ditutup dengan mengucapkan Hamdalah dan doa bersama. (<i>PKK Religius : Beriman dan Bertaqwa</i>)</p>	5 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar

3. Alat, yaitu papan tulis, spidol, dan buku paket.
4. Sumber Bahan: Kemnetrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017), *Senang Belajar Matematik*, Jakarta

I. Penilaian Hasil Belajar

- Jenis Penilaian : Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)
- Bentuk Penilaian : Tes Tertulis
- Bentuk Soal : Pilihan Berganda
- Instrumen Soal : Terlampir
- Instrumen Penilaian: Terlampir

Guru Kelas V

Aek Gerger, Agustus 2020

Mahasiswa Peneliti

Suriono. S.Pd
NIP. 1971110720003100

Phebe Abiyola Ramadhanty
NIM 0306162114

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Elpine Saragih. S.Pd
NIP. 196603101987122003

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENGAJARAN GURU

SIKLUS I

Nama Guru : Suriono S.Pd

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Kelas / Semester : V / II

Petunjuk:

3. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

4. Kriteria penilaian:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru

Aspek yang Diamati		Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pembuka	1. Memberi salam, berdoa dan mengkondisikan lingkungan belajar				
	2. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran				
	3. Memeriksa kehadiran siswa				
	4. Menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan				
	5. Meningkatkan antusiasme positif siswa sebelum pembelajaran				
Kegiatan Inti	6. Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan				

	indicator pencapaian kompetensi				
	7. Memanfaatkan media dalam proses pembelajaran				
	8. Mengaplikasikan media sesuai dengan tujuan pembelajaran				
	9. Menimbulkan sikap aktif, komunikatif dan kerja sama antar-siswa				
	10. Mampu menimbulkan sikap komunikatif siswa terhadap guru mengenai materi pembelajaran				
	11. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				
	12. Berperilaku sopan dan santun				
	13. Memandu proses pelaksanaan KBM dengan disiplin				
	14. Prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP				
	15. Memberikan latihan soal sebagai kegiatan mengevaluasi pembelajaran				
Kegiatan Penutup	16. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik				
	17. Memberi penguatan kembali atas materi yang telah disampaikan				
	18. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam				
Jumlah Skor					
Total Skor		57			
Presentase		79,16%			

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PENGAJARAN GURU

SIKLUS II

Nama Guru : Suriono
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
Kelas / Semester : V / II

Petunjuk:

3. Beri tanda cek list (\surd) pada kolom skor yang tersedia

4. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Aspek yang Diamati		Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan	1. Memberi salam, berdoa dan mengkondisikan lingkungan belajar				
	2. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran				
	3. Memeriksa kehadiran siswa				
	4. Menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan				
	5. Meningkatkan antusiasme positif siswa sebelum pembelajaran				
Kegiatan Inti	6. Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi				

	7. Memanfaatkan media dalam proses pembelajaran				
	8. Mengaplikasikan media sesuai dengan tujuan pembelajaran				
	9. Menimbulkan sikap aktif, komunikatif dan kerja sama antar-siswa				
	10. Mampu menimbulkan sikap komunikatif siswa terhadap guru mengenai materi pembelajaran				
	11. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				
	12. Berperilaku sopan dan santun				
	13. Memandu proses pelaksanaan KBM dengan disiplin				
	14. Prosedur pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPP				
	15. Memberikan latihan soal sebagai kegiatan mengevaluasi pembelajaran				
Kegiatan Penutup	16. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik				
	17. Memberi penguatan kembali atas materi yang telah disampaikan				
	18. Mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam				
Jumlah Skor					
Total Skor		66			
Presentase		91,66%			

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Kelas / Semester : V / II

Petunjuk:

Puzzle

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (\checkmark) pada kolom skor yang tersedia

2. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aktifitas Visual	a. Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahannya dari guru mengenai materi yang dipelajari				
		b. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru				
2.	Aktifitas Lisan	c. Siswa aktif mengajukan pertanyaan				
		d. Siswa aktif menjawab pertanyaan				
		e. Siswa aktif berargumentasi terkait materi yang dibahas				

		f. Siswa mampu memberikan gagasan dalam kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa				
3.	Aktifitas Mendengar	g. Siswa mendengar penjelasan dan pengarahan dari guru h. Siswa mendengar pendapat temannya				
4.	Aktifitas Menulis	i. Siswa aktif mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran j. Siswa mengerjakan latihan soal dengan disiplin				
5.	Aktifitas Motorik	k. Siswa berani maju ke depan kelas sebagai bentuk antusiasme dalam pembelajaran				
Jumlah Skor						
Total Skor			23			
Presentase			57,5%			

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA

SIKLUS II

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Kelas / Semester : V / II

Petunjuk:

Puzzle

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

2. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Aktifitas Visual	a. Siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan dari guru mengenai materi yang dipelajari				
		b. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan guru				
2.	Aktifitas Lisan	c. Siswa aktif mengajukan pertanyaan				
		d. Siswa aktif menjawab pertanyaan				
		e. Siswa aktif berargumentasi terkait materi yang dibahas				
		f. Siswa mampu memberikan				

		gagasan dalam kegiatan diskusi/interaksi antar-siswa				
3.	Aktifitas Mendengar	g. Siswa mendengar penjelasan dan pengarahannya dari guru h. Siswa mendengar pendapat temannya				
4.	Aktifitas Menulis	i. Siswa aktif mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran j. Siswa mengerjakan latihan soal dengan disiplin				
5.	Aktifitas Motorik	k. Siswa berani maju ke depan kelas sebagai bentuk antusiasme dalam pembelajaran				
Jumlah Skor						
Total Skor			38			
Presentase			95%			

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN VALIDASI SOAL PILIHAN BERGANDA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdiana Siregar, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V SDN 095220 Kecamatan Ujung Padang*” mahasiswa:

Nama : Phebe Abiyola Ramadhanty Sibuea

NIM 0306162114

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/~~Tidak Valid~~. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Agustus 2020

Nurdiana Siregar, M.Pd

Lampiran 8

Soal Prasiklus

Tes Pilihan Ganda

Nama :
Kelas : V SD
Mata Pelajaran : Matematika





Jawablah soal dibawah ini dengan benar dan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c,d dengan tepat! Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakannya.

- Pecahan dapat diartikan sebagai
 - Bagian dari sesuatu yang setengah
 - Bagian dari sesuatu yang utuh
 - Bagian dari sesuatu yang dibagi
 - Bagian dari sesuatu yang dikali
- Cara menjumlahkan pecahan berpenyebut beda adalah ...
 - Pembilangnya dijumlahkan
 - Pembilang dan penyebutnya dijumlahkan
 - Penyebutnya dijumlahkan
 - Disamakan penyebutnya baru pembilangnya dijumlahkan
- Hasil penjumlahan $\frac{2}{7} + \frac{8}{3}$ adalah ...
 - $\frac{62}{28}$
 - $\frac{62}{21}$
 - $\frac{64}{23}$
 - $\frac{64}{28}$
- $\frac{1}{4} + p = \frac{7}{8}$ maka p adalah ...
 - $\frac{1}{8}$
 - $\frac{2}{8}$
 - $\frac{6}{8}$
 - $\frac{5}{8}$
- Cara mengurangi pecahan berpenyebut beda adalah
 - pembilangnya dikurangkan
 - pembilang dan penyebutnya dikurangkan
 - penyebutnya dikurangkan
 - disamakan penyebutnya baru pembilangnya dikurangkan
- Hasil pengurangan dari $\frac{7}{21} - \frac{2}{7}$ adalah ...

- a. $\frac{5}{21}$
 b. $\frac{1}{21}$
 c. $\frac{5}{7}$
 d. $\frac{1}{7}$
7. $s + \frac{1}{3} = \frac{1}{2}$ maka s adalah ...
 a. $\frac{1}{6}$ b. $\frac{3}{6}$ c. $\frac{4}{6}$ d. $\frac{5}{6}$
8. Hasil penjumlahan dari pecahan $\frac{2}{3} + \frac{1}{8} + \frac{1}{4} = \dots$
 a. $\frac{25}{24}$
 b. $\frac{2}{16}$
 c. $\frac{4}{24}$
 d. $\frac{7}{16}$
9. Hasil dari $\frac{8}{10} + \frac{12}{15} + \frac{17}{20} = \dots$
 a. $\frac{26}{30}$
 b. $\frac{37}{15}$
 c. $\frac{65}{50}$
 d. $\frac{49}{20}$
10. $\frac{3}{9} - x = \frac{5}{27}$, maka x adalah ...
 a. $\frac{1}{6}$
 b. $\frac{2}{27}$
 c. $\frac{4}{27}$
 d. $\frac{1}{9}$
11. $n - \frac{14}{23} = \frac{4}{23}$, maka n adalah ...
 a. $\frac{10}{23}$
 b. $\frac{18}{23}$

- c. $\frac{19}{23}$
- d. $\frac{21}{23}$

12. Hasil pengurangan dari $\frac{5}{6} - \frac{3}{6}$ ditunjukkan oleh gambar ...

- a. 
- b. 
- c. 
- d. 

13. Hasil dari $\frac{19}{27} - \frac{2}{9} + \frac{1}{3}$ adalah ...

- a. $\frac{19}{27}$
- b. $\frac{20}{27}$
- c. $\frac{21}{27}$
- d. $\frac{22}{27}$

14. $\frac{3}{4} - \frac{3}{8} + s = \frac{14}{16}$, maka s adalah ...

- a. $\frac{8}{16}$
- b. $\frac{9}{16}$
- c. $\frac{7}{8}$
- d. $\frac{9}{8}$

15. Sekar mempunyai pita yang panjangnya $\frac{2}{3}$ meter. Kemudian Laila memberikan $\frac{1}{5}$ pitanya kepada Sekar. Berapa panjang pita Sekar sekarang?

- a. $\frac{10}{15}$
- b. $\frac{13}{15}$
- c. $\frac{3}{8}$
- d. $\frac{2}{8}$

16. Wahyu mengecat tembok rumahnya setinggi $\frac{5}{15}$ meter. Kemudian Wahyu mengecat lagi setinggi $\frac{3}{10}$. Berapa tinggi tembok Wahyu yang sudah di cat sekarang?
- $\frac{2}{15}$
 - $\frac{19}{15}$
 - $\frac{2}{30}$
 - $\frac{19}{30}$
17. Abid mempunyai seutas tali yang panjangnya $\frac{5}{12}$ meter. Marbun juga mempunyai seutas tali dengan panjang $\frac{1}{3}$ meter. Jika kedua tali tersebut disambung, berapakah panjangnya?
- $\frac{1}{12}$
 - $\frac{1}{6}$
 - $\frac{9}{6}$
 - $\frac{9}{12}$
18. Ayah Irfan mengecat kayu yang panjangnya $\frac{8}{10}$ meter dengan warna hijau dan kuning. Sepanjang $\frac{1}{2}$ meter dicat berwarna hijau. Berapa meter panjang kayu yang dicat kuning?
- $\frac{4}{5}$
 - $\frac{2}{10}$
 - $\frac{3}{10}$
 - $\frac{1}{5}$
19. Habib membeli sebuah semangka. Bayu diberi $\frac{3}{7}$ bagian. Berapa bagian semangka Habib sekarang?
- $\frac{4}{7}$
 - $\frac{4}{14}$

c. $\frac{5}{7}$

d. $\frac{5}{14}$

20. Ayah memiliki sawah $\frac{5}{6}$ bagian, $\frac{1}{4}$ bagian akan ditanami jagung dan sisanya akan ditanami kedelai. Berapa bagian sawah ayah yang ditanami kedelai?

a. $\frac{5}{12}$

b. $\frac{7}{12}$

c. $\frac{5}{6}$

d. $\frac{7}{4}$

Lampiran 9

Soal Siklus I

Tes Pilihan Ganda

Nama :
Kelas : V SD
Mata Pelajaran : Matematika

Jawablah soal dibawah ini dengan benar dan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c,d dengan tepat! Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakannya.

- Pecahan dapat diartikan sebagai
 - Bagian dari sesuatu yang setengah
 - Bagian dari sesuatu yang utuh
 - Bagian dari sesuatu yang dibagi
 - Bagian dari sesuatu yang dikali
- Cara menjumlahkan pecahan berpenyebut beda adalah ...
 - Pembilangnya dijumlahkan
 - Pembilang dan penyebutnya dijumlahkan
 - Penyebutnya dijumlahkan
 - Disamakan penyebutnya baru pembilangnya dijumlahkan
- $\frac{1}{4} + p = \frac{7}{8}$ maka p adalah ...
 - $\frac{1}{8}$
 - $\frac{2}{8}$
 - $\frac{6}{8}$
 - $\frac{5}{8}$
- Hasil penjumlahan $\frac{2}{7} + \frac{8}{3}$ adalah ...
 - $\frac{62}{28}$
 - $\frac{62}{21}$
 - $\frac{61}{23}$
 - $\frac{61}{28}$
- Cara mengurangi pecahan berpenyebut beda adalah
 - pembilangnya dikurangkan
 - pembilang dan penyebutnya dikurangkan
 - penyebutnya dikurangkan
 - disamakan penyebutnya baru pembilangnya dikurangkan
- Hasil pengurangan dari $\frac{7}{21} - \frac{2}{7}$ adalah ...

a. $\frac{5}{21}$

b. $\frac{1}{21}$

c. $\frac{5}{7}$

d. $\frac{1}{7}$

7. Hasil penjumlahan dari pecahan $\frac{2}{3} + \frac{1}{8} + \frac{1}{4} = \dots$

a. $\frac{25}{24}$

b. $\frac{2}{16}$

c. $\frac{4}{24}$

d. $\frac{7}{16}$

8. $s + \frac{1}{3} = \frac{1}{2}$ maka s adalah ...

a. $\frac{1}{6}$

b. $\frac{3}{6}$

c. $\frac{4}{6}$

d. $\frac{5}{6}$

9. Hasil dari $\frac{8}{10} + \frac{12}{15} + \frac{17}{20} = \dots$

a. $\frac{26}{30}$

b. $\frac{37}{15}$

c. $\frac{65}{50}$

d. $\frac{49}{20}$

10. $\frac{3}{9} - x = \frac{5}{27}$, maka x adalah ...

a. $\frac{1}{6}$

b. $\frac{2}{27}$

c. $\frac{4}{27}$

d. $\frac{1}{9}$





11. $n - \frac{14}{23} = \frac{4}{23}$, maka n adalah ...

a. $\frac{10}{23}$

b. $\frac{18}{23}$

- c. $\frac{19}{23}$
- d. $\frac{21}{23}$

12. Hasil pengurangan dari $\frac{5}{6} - \frac{3}{6}$ ditunjukkan oleh gambar ...

- a. 
- b. 
- c. 
- d. 

13. $\frac{3}{4} - \frac{3}{8} + s = \frac{14}{16}$, maka s adalah ...

- a. $\frac{8}{16}$
- b. $\frac{9}{16}$
- c. $\frac{7}{8}$
- d. $\frac{9}{8}$

14. Hasil dari $\frac{19}{27} - \frac{2}{9} + \frac{1}{3}$ adalah ...

- a. $\frac{19}{27}$
- b. $\frac{20}{27}$
- c. $\frac{21}{27}$
- d. $\frac{22}{27}$

15. Sekar mempunyai pita yang panjangnya $\frac{2}{3}$ meter. Kemudian Laila memberikan $\frac{1}{5}$ pitanya kepada Sekar. Berapa panjang pita Sekar sekarang?

- a. $\frac{10}{15}$
- b. $\frac{13}{15}$
- c. $\frac{3}{8}$
- d. $\frac{2}{8}$

16. Wahyu mengecat tembok rumahnya setinggi $\frac{5}{15}$ meter. Kemudian Wahyu mengecat lagi setinggi $\frac{3}{10}$. Berapa tinggi tembok Wahyu yang sudah di cat sekarang?
- $\frac{2}{15}$
 - $\frac{19}{15}$
 - $\frac{2}{30}$
 - $\frac{19}{30}$
17. Ayah Irfan mengecat kayu yang panjangnya $\frac{8}{10}$ meter dengan warna hijau dan kuning. Sepanjang $\frac{1}{2}$ meter dicat berwarna hijau. Berapa meter panjang kayu yang dicat kuning?
- $\frac{4}{5}$
 - $\frac{2}{10}$
 - $\frac{3}{10}$
 - $\frac{1}{5}$
18. Abid mempunyai seutas tali yang panjangnya $\frac{5}{12}$ meter. Marbun juga mempunyai seutas tali dengan panjang $\frac{1}{3}$ meter. Jika kedua tali tersebut disambung, berapakah panjangnya?
- $\frac{1}{12}$
 - $\frac{1}{6}$
 - $\frac{9}{6}$
 - $\frac{9}{12}$
19. Ayah memiliki sawah $\frac{5}{6}$ bagian, $\frac{1}{4}$ bagian akan ditanami jagung dan sisanya akan ditanami kedelai. Berapa bagian sawah ayah yang ditanami kedelai?
- $\frac{5}{12}$
 - $\frac{7}{12}$

c. $\frac{5}{6}$

d. $\frac{7}{4}$

20. Habib membeli sebuah semangka. Bayu diberi $\frac{3}{7}$ bagian. Berapa bagian semangka Habib sekarang?

a. $\frac{4}{7}$

b. $\frac{4}{14}$

c. $\frac{5}{7}$

d. $\frac{5}{14}$

Lampiran 10

SOAL SIKLUS II

Tes Pilihan Ganda

Nama :
Kelas : V SD
Mata Pelajaran : Matematika

Jawablah soal dibawah ini dengan benar dan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c,d dengan tepat! Jangan lupa berdoa sebelum mengerjakannya.

- Pecahan dapat diartikan sebagai
 - Bagian dari sesuatu yang setengah
 - Bagian dari sesuatu yang utuh
 - Bagian dari sesuatu yang dibagi
 - Bagian dari sesuatu yang dikali
- Cara menjumlahkan pecahan berpenyebut beda adalah ...
 - Pembilangnya dijumlahkan
 - Pembilang dan penyebutnya dijumlahkan
 - Penyebutnya dijumlahkan
 - Disamakan penyebutnya baru pembilangnya dijumlahkan
- $\frac{1}{4} + p = \frac{7}{8}$ maka p adalah ...
 - $\frac{1}{8}$
 - $\frac{2}{8}$
 - $\frac{6}{8}$
 - $\frac{5}{8}$
- Cara mengurangkan pecahan berpenyebut beda adalah
 - pembilangnya dikurangkan
 - pembilang dan penyebutnya dikurangkan
 - penyebutnya dikurangkan
 - disamakan penyebutnya baru pembilangnya dikurangkan
- Hasil penjumlahan $\frac{2}{7} + \frac{8}{3}$ adalah ...
 - $\frac{62}{28}$
 - $\frac{62}{21}$
 - $\frac{61}{23}$
 - $\frac{61}{28}$
- Hasil pengurangan dari $\frac{7}{21} - \frac{2}{7}$ adalah ...

a. $\frac{5}{21}$

b. $\frac{1}{21}$

c. $\frac{5}{7}$

d. $\frac{1}{7}$

7. Hasil penjumlahan dari pecahan $\frac{2}{3} + \frac{1}{8} + \frac{1}{4} = \dots$

a. ~~$\frac{25}{24}$~~

b. $\frac{2}{16}$

c. $\frac{4}{24}$

d. $\frac{7}{16}$

8. $s + \frac{1}{3} = \frac{1}{2}$ maka s adalah ...

a. $\frac{1}{6}$

b. $\frac{3}{6}$

c. $\frac{4}{6}$

d. $\frac{5}{6}$

9. $\frac{3}{9} - x = \frac{5}{27}$, maka x adalah ...

a. $\frac{1}{6}$

b. $\frac{2}{27}$

c. $\frac{4}{27}$

d. $\frac{1}{9}$

10. Hasil dari $\frac{8}{10} + \frac{12}{15} + \frac{17}{20} = \dots$

a. ~~$\frac{26}{30}$~~

b. ~~$\frac{37}{45}$~~

c. ~~$\frac{65}{50}$~~

d. ~~$\frac{49}{20}$~~





11. $n - \frac{14}{23} = \frac{4}{23}$, maka n adalah ...

a. ~~$\frac{10}{23}$~~

b. ~~$\frac{18}{23}$~~

- c. $\frac{19}{23}$
- d. $\frac{21}{23}$

12. Hasil pengurangan dari $\frac{5}{6} - \frac{3}{6}$ ditunjukkan oleh gambar ...

- a. 
- b. 
- c. 
- d. 

13. $\frac{3}{4} - \frac{3}{8} + s = \frac{14}{16}$, maka s adalah ...

- a. $\frac{8}{16}$
- b. $\frac{9}{16}$
- c. $\frac{7}{8}$
- d. $\frac{9}{8}$

14. Hasil dari $\frac{19}{27} - \frac{2}{9} + \frac{1}{3}$ adalah ...

- a. $\frac{19}{27}$
- b. $\frac{20}{27}$
- c. $\frac{21}{27}$
- d. $\frac{22}{27}$

15. Sekar mempunyai pita yang panjangnya $\frac{2}{3}$ meter. Kemudian Laila memberikan $\frac{1}{5}$ pitanya kepada Sekar. Berapa panjang pita Sekar sekarang?

- a. $\frac{10}{15}$
- b. $\frac{13}{15}$
- c. $\frac{3}{8}$
- d. $\frac{2}{8}$

16. Ayah Irfan mengecat kayu yang panjangnya $\frac{8}{10}$ meter dengan warna hijau dan kuning. Sepanjang $\frac{1}{2}$ meter dicat berwarna hijau. Berapa meter panjang kayu yang dicat kuning?
- $\frac{4}{5}$
 - $\frac{2}{10}$
 - $\frac{3}{10}$
 - $\frac{1}{5}$
17. Wahyu mengecat tembok rumahnya setinggi $\frac{5}{15}$ meter. Kemudian Wahyu mengecat lagi setinggi $\frac{3}{10}$. Berapa tinggi tembok Wahyu yang sudah di cat sekarang?
- $\frac{2}{15}$
 - $\frac{19}{15}$
 - $\frac{2}{30}$
 - $\frac{19}{30}$
18. Abid mempunyai seutas tali yang panjangnya $\frac{5}{12}$ meter. Marbun juga mempunyai seutas tali dengan panjang $\frac{1}{3}$ meter. Jika kedua tali tersebut disambung, berapakah panjangnya?
- $\frac{1}{12}$
 - $\frac{1}{6}$
 - $\frac{9}{6}$
 - $\frac{9}{12}$
19. Ayah memiliki sawah $\frac{5}{6}$ bagian, $\frac{1}{4}$ bagian akan ditanami jagung dan sisanya akan ditanami kedelai. Berapa bagian sawah ayah yang ditanami kedelai?
- $\frac{5}{12}$
 - $\frac{7}{12}$

c. $\frac{5}{6}$

d. $\frac{7}{4}$

20. Habib membeli sebuah semangka. Bayu diberi $\frac{3}{7}$ bagian. Berapa bagian semangka Habib sekarang?

a. $\frac{4}{7}$

b. $\frac{4}{14}$

c. $\frac{5}{7}$

d. $\frac{5}{14}$

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V

Peneliti : “Assalamua’alaikum Pak, saya boleh minta waktunya sebentar? Saya ingin bertanya mengenai pembelajaran Matematika.”

Guru Kelas : “Wa’alaikumussalam iya, boleh nak, silahkan apa yang mau ditanyakan?”

Peneliti : “Terimakasih Pak. Yang ingin saya tanyakan pertama kali yaitu menurut Bapak bagaimana hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 095220 Ujung Padang pada pembelajaran Matematika?”

Guru kelas : “Menurut Bapak hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika cukup baik, bisa dikatakan 70%.”

Peneliti : “Kendala apa yang sering Bapak temui terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?”

GuruKelas : “Terkadang saya melihat siswa masih banyak yang bermain dalam belajar seperti ngobrol sama teman nya ketika belajar, dan ada beberapa siswa yang sering mengganggu teman sebelahnya dan tidur .”

Peneliti : “Metode/Strategi yang sering Bapak gunakan dalam mengajar apa saja pak?”

Guru Kelas : “Saya lebih sering menggunakan metode ceramah,diskusi,dan Tanya jawab.”

Peneliti : “Dalam proses pembelajaran terkadang apakah ada siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran pada saat Bapak mengajar? Dari permasalahan tersebut, bagaimana respon siswa terhadap pelajaran yang Bapak sampaikan?”

Guru Kelas : “Sebenarnya siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran bukan karena mereka tidak mau belajar, hanya saja mereka belum

memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mereka menjadi malas, bosan untuk mengikuti pelajaran.”

Peneliti : “Apakah siswa mampu mengerjakan tugas yang Bapak berikan?”

Guru Kelas : “Ada yang mampu ada juga yang tidak.”

Peneliti : “Apakah Bapak pernah menggunakan model *Kooperatif Tipe GI (Group Investigation)* dalam menyampaikan materi pelajaran Matematika?”

Guru Kelas : “Tidak pernah, pertama saya melihat kamu menggunakan model pembelajaran itu dan saya tertarik untuk menggunakannya pada materi dan pelajaran yang lain.”

Peneliti : “Oh iya pak, Alhamdulillah saya senang bisa memberikan inspirasi yang membuat semangat siswa dalam belajar semakin meningkat. Baiklah terimakasih banyak ya pak untuk waktunya.

Guru Kelas : “Iya sama-sama.”

Peneliti : “Assalamu’alaikum.”

Guru Kelas : “Wa’alaikumsalam.”

Lampiran 12

Hasil Wawancara Siswa Kelas V

- Peneliti : “Bagaimana kabarnya hari ini Melin, Syalom, Nayla, Wendy?”
- Melin : “Sehat Ibuk.”
- Wendy : “Alhamdulillah, Sehat Bu”
- Syalom dan Nayla : “Sehat Bu.”
- Peneliti : “Alhamdulillah. Ibu ingin bertanya kepada kalian, bagaimana menurut kalian pembelajaran kita kemarin?”
- Wendy : “Menyenangkan Bu.”
- Syalom : “Seru Ibu.”
- Nayla : “Enak sekali Bu.”
- Melin : “Saya suka Bu, pelajarannya tidak membosankan.”
- Peneliti : “Ketika Ibu menjelaskan didepan kelas, apakah kalian memahaminya?”
- Syalom : “Saya paham Bu.”
- Nayla : “Saya kurang mengerti Ibu.”
- Melin : “Saya juga mengerti kok bu”
- Wendy : “Awalnya saya kurang mengerti Bu, tapi lama-lama saya mulai mengerti apa yang ibu jelaskan.”

- Peneliti : “Bagaimana dengan model proses belajar yang ibu gunakan tadi?”
- Syalom : “Pakai model pembelajaran yang Ibu gunakan enak, karena kami lebih mudah memahami materi yang Ibu ajarkan.”
- Wendy : “Iya Bu.”
- Peneliti : “Kalau Melin bagaimana? Mudah juga nak?”
- Melin : “Iya Bu, apalagi Ibu menjelaskannya bagus.”
- Nayla : “Benar Bu, kalau menggunakan Model yang Ibu ajarkan, kami jadi tidak mudah bosan.”
- Peneliti : “Kalau begitu, anak-anak ibu harus rajin belajar ya nak, dan jangan sungkan untuk bertanya kepada guru jika belum mengerti dengan pelajaran yang disampaikan ya nak!
- Melin, Syalom : “Iya Ibu.”
- Nayla, Wendy : “Iya Ibu, terimakasih bu”

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-15919/ITK.V.3/PP.00.9/12/2020

07 Desember 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 095220 Aek Gerger Kecamatan Ujung Padang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Phebe Abiyola Ramadhanty Sibuea
NIM : 0306162114
Tempat/Tanggal Lahir : Huta Iv Pulo Pitu Hataran Kecamatan Ujung Padang, 26 Desember 1998
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Huta IV Pulo Pitu Hataran Kelurahan Desa Sayur matinggi Kecamatan Ujung padang

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD Negeri 095220 Aek Gerger Kecamatan Ujung Padang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V SDN 095220 Kecamatan Ujung Padang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 Desember 2020
a.n. DEKAN
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Digitally Signed

Dr. Khadijah. M.Ag
NIP. 196503272000032001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui kemilar surat

Lampiran 14

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Phebe Abiyola Ramadhanty Sibuea
Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Pitu Hataran, 26 Desember 1998
Agama : Islam
Nama Ayah : Muhammad Amin Sibuea, S.Pd
Nama Ibu : Jumiyanti
Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara
Alamat : Pulo Pitu Hataran, Kec. Ujung Padang

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : SD Negeri 095220 Aek GerGer
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2010-2012 : MTs Swasta Nurul Hikmah Tinjowan
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2013-2016 : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kisaran
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2016-Sekarang : S1 Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera Utara